

STRATEGI PEMBELAJARAN *LISTENING TEAM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV MIS MAMBAUL ULUM KABUPATEN KUBU RAYA

Hoseh sridevi^{1*}, Salito²,

^{1,2} Program Studi PGMI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITTDAR), Indonesia

*Corresponding Author: hosehhoseh41@gmail.com, smilesalito@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Strategi Listening Team, Respon Siswa, Keaktifan Siswa, Pembelajaran IPA, Sekolah Dasar

Received : 1 Januari

Revised : 5 Januari

Accepted: 13 Januari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dan keaktifan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, sedangkan objek penelitian meliputi respon dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran IPA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket respon siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* memberikan respon positif dari siswa serta mampu meningkatkan keaktifan belajar, baik dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, maupun bekerja sama dalam kelompok. Strategi ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran *Listening Team* dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir, sikap ilmiah, serta kemampuan bekerja sama. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran strategis dalam membentuk cara berpikir logis, kritis, dan sistematis pada peserta didik sejak dini. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di kelas IV MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu

Raya harus dirancang secara optimal agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama terkait rendahnya hasil belajar siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA karena pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan minim variasi strategi pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang fokus, serta tidak memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hal tersebut berdampak langsung pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Hasil observasi awal di kelas IV MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana, sehingga interaksi pembelajaran belum berjalan secara optimal. Siswa jarang dilibatkan dalam diskusi kelompok, kurang diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, dan belum terbiasa bekerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang bermakna bagi siswa.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada keaktifan siswa diyakini mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Menurut Sanjaya (2018), strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

Salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah strategi *Listening Team*. Strategi ini menekankan pada kerja kelompok dengan pembagian peran tertentu, seperti kelompok penanya, penjawab, penyimpul, dan penilai. Dengan adanya pembagian peran tersebut, setiap siswa memiliki tanggung jawab yang jelas dalam proses pembelajaran. Menurut Silberman (2016), strategi *Listening Team* efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan, berpikir kritis, dan kerja sama antar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan terarah.

Penerapan strategi *Listening Team* dalam pembelajaran IPA sangat relevan dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar yang cenderung senang bekerja dalam kelompok dan belajar melalui interaksi sosial. Strategi ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, mengemukakan ide, serta menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui proses diskusi dan refleksi.

Secara empiris, efektivitas strategi *Listening Team* telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019)

menunjukkan bahwa penerapan strategi *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya strategi *Listening Team* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Listening Team* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Penelitian lain oleh Rahmawati (2020) juga membuktikan bahwa strategi *Listening Team* berpengaruh positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitiannya, Rahmawati menemukan bahwa siswa menjadi lebih berani bertanya, mampu menyampaikan pendapat, dan lebih memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis *Listening Team* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa strategi *Listening Team* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kelompok *Listening Team* mampu meningkatkan pemahaman konsep dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Temuan serupa juga disampaikan oleh Pratama (2017) yang menyatakan bahwa strategi *Listening Team* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan.

Penelitian empiris lainnya oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Listening Team* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wulandari (2019) yang menemukan bahwa siswa yang belajar dengan strategi *Listening Team* memiliki sikap positif terhadap pembelajaran IPA dan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Penelitian oleh Fauzan (2022) juga menunjukkan bahwa strategi *Listening Team* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar, terutama dalam aspek pemahaman konsep dan kemampuan menyimpulkan materi. Selain itu, Amelia (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa strategi *Listening Team* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPA. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi *Listening Team* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan berbagai kajian empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *Listening Team* memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya. Strategi ini diyakini mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, strategi *Listening Team* juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif dan penguatan profil pelajar Pancasila.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran *Listening Team* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV *MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya*”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif, serta memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan dasar, khususnya pada penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Listening Team*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV *MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya*. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV, sedangkan objek penelitian adalah proses penerapan strategi *Listening Team* dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

PEMBAHASAN:

1. Proses penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* pada mata pelajaran IPA di kelas IV *MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya*.

Proses penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* pada mata pelajaran IPA di kelas IV *MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya* diawali dengan kegiatan perencanaan yang matang oleh guru. Guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah strategi *Listening Team*. Dalam tahap awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, serta menjelaskan secara singkat konsep IPA yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen dan menetapkan peran masing-masing anggota, seperti kelompok penanya, penjawab, penyimpul, dan pemberi tanggapan. Pembagian peran ini bertujuan agar setiap siswa memiliki tanggung jawab yang jelas sehingga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru menyajikan materi IPA secara singkat dan terfokus, kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok *Listening Team* untuk menjalankan perannya masing-masing. Kelompok penanya mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan, kelompok penjawab memberikan jawaban berdasarkan pemahaman mereka, sementara kelompok penyimpul bertugas merangkum hasil diskusi yang berlangsung. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, meluruskan konsep yang kurang tepat, serta memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan komunikatif,

sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran IPA.

Penerapan strategi *Listening Team* juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif mendengarkan pendapat teman, mencatat poin-poin penting, serta menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Listening Team* mampu melatih keterampilan mendengarkan secara aktif dan berpikir kritis pada siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Utami (2019) yang menyatakan bahwa strategi *Listening Team* dapat meningkatkan keaktifan dan fokus belajar siswa sekolah dasar karena siswa terlibat langsung dalam proses diskusi dan pengolahan informasi.

Selain meningkatkan keaktifan, proses penerapan strategi *Listening Team* juga membantu siswa dalam memahami konsep IPA secara lebih mendalam. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan menyimpulkan materi, siswa mampu mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan kolektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Putra (2020) yang menemukan bahwa strategi *Listening Team* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman melalui tanya jawab dan diskusi. Temuan serupa juga disampaikan oleh Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi *Listening Team* mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan kualitas interaksi antar siswa.

Secara keseluruhan, proses penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* pada mata pelajaran IPA di kelas IV *MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya* berlangsung dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Strategi ini tidak hanya memfasilitasi ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPA. Temuan ini didukung oleh penelitian Suhartini (2018) yang menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Listening Team* secara sistematis mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, strategi *Listening Team* terbukti efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Listening Team* di kelas IV *MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya*.

Sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Listening Team*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV *MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya* menunjukkan kecenderungan rendah dan belum optimal. Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, baik berdasarkan nilai harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembelajaran IPA pada periode sebelumnya masih banyak menghadapi hambatan dalam proses penguasaan

konsep dasar IPA, terutama yang membutuhkan pemikiran analitis dan keterampilan proses sains seperti observasi, pengklasifikasian, serta penerapan konsep dalam situasi nyata. Rendahnya hasil belajar ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional, kurang memfasilitasi aktivitas mental siswa secara mendalam, dan kurang memberi ruang bagi keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi makna materi IPA.

Fenomena rendahnya hasil belajar IPA sebelum penerapan strategi *Listening Team* ini sejalan dengan temuan penelitian Fitriani (2018) yang meneliti hasil belajar IPA di sekolah dasar di daerah urban. Fitriani menemukan bahwa pembelajaran yang dominan berpusat pada guru (teacher-centered) berkorelasi signifikan dengan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, terutama pada indikator kemampuan analisis konsep dan pemecahan masalah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai IPA siswa berada di bawah standar KKM, mirip dengan kondisi di MIS Mambaul Ulum yang menunjukkan keterbatasan dalam pendekatan dan interaksi pembelajaran sebelum strategi inovatif diterapkan.

Penelitian empiris lain yang relevan adalah Setiawan (2019) yang melaporkan bahwa sebelum implementasi pembelajaran berbasis kooperatif, termasuk pembelajaran *Listening Team*, siswa sekolah dasar mengalami kesulitan pada aspek keterampilan proses sains yang tercermin dari rendahnya skor pada tes observasi dan eksperimen sederhana. Setiawan menyimpulkan bahwa metode ceramah dan tanya jawab tradisional kurang memberi siswa kesempatan aktif untuk berdiskusi dan menemukan konsep secara kolaboratif, yang berdampak negatif terhadap hasil belajar IPA. Temuan ini mendukung data awal di MIS Mambaul Ulum, yakni rendahnya ketercapaian indikator hasil belajar tertulis maupun keterampilan sains.

Selain itu, penelitian Permata (2020) menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional seringkali menimbulkan rendahnya motivasi dan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA. Permata menemukan hubungan antara kurangnya variasi strategi pembelajaran dengan rendahnya nilai evaluasi siswa pada ulangan harian dan proyek IPA. Hal ini sejalan dengan observasi di MIS Mambaul Ulum, di mana guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga siswa tampak kurang termotivasi untuk aktif mengeksplorasi materi, yang pada gilirannya memengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

Temuan yang juga memperkuat deskripsi awal adalah penelitian Anggraini (2021) yang melaporkan bahwa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif, siswa sekolah dasar memiliki skor rata-rata yang rendah dalam evaluasi pemahaman konsep dan penerapan IPA. Anggraini menekankan bahwa pembelajaran yang minim interaksi dan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam diskusi kelompok menghasilkan ketercapaian belajar yang relatif rendah. Hasil ini konsisten dengan kondisi di MIS Mambaul Ulum, yang menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif seperti strategi *Listening Team* untuk memperbaiki hasil belajar siswa secara signifikan.

3. Penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya.

Penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi *Listening Team*, rata-rata nilai IPA siswa mengalami peningkatan yang bermakna dibandingkan dengan kondisi sebelumnya saat menggunakan metode konvensional. Hal ini menandai bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu memahami konsep IPA secara lebih mendalam, serta terlibat dalam diskusi dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Strategi ini memfasilitasi siswa untuk saling bertukar ide, mendengarkan pendapat teman, dan memproses informasi secara kritis sehingga pemahaman konsep IPA semakin kuat.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi *Listening Team* pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, siswa yang dibelajarkan dengan *Listening Team* menunjukkan peningkatan nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test, serta lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Putri (2020) menyimpulkan bahwa *Listening Team* efektif untuk membangun keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPA, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penelitian lain oleh Santoso dan Afifah (2021) juga melaporkan temuan yang sejalan, yaitu bahwa strategi *Listening Team* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar di daerah perkotaan. Dalam penelitian mereka, kelas eksperimen yang menerapkan *Listening Team* menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menguatkan bahwa *Listening Team* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif (hasil belajar), tetapi juga aspek motivasional siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Lebih jauh, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2019) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan strategi *Listening Team* mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA. Menurut Hakim (2019), kemampuan berpikir kritis siswa sangat berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi IPA sesuai konteks pembelajaran. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini berperan penting dalam menyokong hasil belajar IPA siswa pada kelas IV MIS Mambaul Ulum.

Selanjutnya, penelitian Wahyuni et al. (2022) membuktikan bahwa strategi *Listening Team* juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan kolaboratif siswa yang selanjutnya berdampak pada pencapaian hasil belajar akademik. Dalam penelitian tersebut, siswa yang menerapkan *Listening Team* menunjukkan keterampilan kerja sama yang lebih terstruktur, komunikasi yang

lebih efektif, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok sehingga hal ini berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar IPA secara keseluruhan. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa penerapan *Listening Team* memberikan hasil lebih baik secara akademik dan sosial.

4. Respon dan keaktifan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya.

Respon dan keaktifan siswa merupakan indikator penting dalam evaluasi keberhasilan penerapan strategi pembelajaran, termasuk strategi *Listening Team*. Respon siswa mencerminkan sejauh mana siswa merespon instruksi, terlibat secara emosional dan kognitif selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan keaktifan siswa mencerminkan keterlibatan mereka secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPA kelas IV MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya, penerapan strategi *Listening Team* telah menunjukkan respons positif dari sebagian besar siswa. Siswa tidak lagi pasif seperti pada pembelajaran konvensional; mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat di dalam kelompok. Keaktifan ini tampak dalam setiap tahapan pembelajaran, terutama ketika siswa secara bergantian memainkan peran-peran yang telah ditentukan seperti penanya, penyampai, dan penyimpul materi. Hasil observasi awal kelas pascapenerapan menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa aktif bertanya dan berdiskusi dalam setiap sesi pembelajaran IPA, sebuah peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan strategi ini.

Hasil penelitian empiris mendukung temuan tersebut. Misalnya, Farida (2019) dalam penelitiannya tentang *Listening Team* dan keaktifan siswa menemukan bahwa siswa yang belajar dengan strategi *Listening Team* menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Farida melaporkan bahwa keterlibatan siswa meningkat terutama dalam aspek pertanyaan kritis dan kolaborasi (Farida, 2019). Hal ini sejalan dengan temuan di MIS Mambaul Ulum, di mana siswa dengan antusias mengikuti setiap instruksi pembelajaran, aktif mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelompok kecil. Keaktifan seperti ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan materi pelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep IPA secara mendalam.

Penelitian lainnya oleh Sutarto (2020) menunjukkan hubungan positif antara strategi *Listening Team* dengan respon positif siswa dalam pembelajaran IPA. Sutarto menemukan bahwa siswa tidak hanya lebih aktif secara verbal tetapi juga menunjukkan respon emosional positif seperti rasa percaya diri dan ketertarikan terhadap materi (Sutarto, 2020). Observasi di lapangan pada kelas IV MIS Mambaul Ulum memperlihatkan fenomena yang sama: siswa tampak lebih percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi kelompok dan lebih berani mengemukakan pendapatnya di depan teman-teman. Respon emosional positif ini menjadi modal penting dalam pembelajaran IPA karena membantu siswa

mengatasi kecemasan belajar dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk memahami konsep-konsep IPA.

Temuan lain yang mendukung adalah hasil penelitian oleh Rahayu & Kurniawan (2021) yang menunjukkan bahwa strategi *Listening Team* meningkatkan aktivitas belajar dan keterlibatan sosial siswa dalam kelas. Mereka menemukan bahwa strategi ini memfasilitasi siswa untuk saling berbagi pengetahuan, mendengarkan pendapat teman, serta menyimpulkan informasi secara kolaboratif (Rahayu & Kurniawan, 2021). Hal ini konsisten dengan temuan di MIS Mambaul Ulum, di mana keaktifan siswa tidak hanya terlihat dalam aspek individual tetapi juga dalam dinamika kelompok. Diskusi kelompok yang dilakukan siswa mencerminkan interaksi yang efektif, saling menghormati ide teman, dan peningkatan keterampilan sosial yang berdampak pada kualitas pembelajaran IPA secara keseluruhan.

Selanjutnya, Prasetyo (2022) menemukan bahwa strategi *Listening Team* sangat efektif dalam meningkatkan respon positif siswa terhadap pembelajaran IPA karena strategi ini memfasilitasi keterlibatan multisensorik: mendengar, berbicara, berpikir, dan menulis (Prasetyo, 2022). Di MIS Mambaul Ulum, siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang termotivasi menunjukkan peningkatan respons belajar yang signifikan setelah diterapkannya strategi ini. Siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan mendengar penjelasan guru, tetapi mereka juga aktif dalam mendengar rekan satu kelompok, merumuskan pertanyaan, serta menyimpulkan hasil diskusi. Ini memperlihatkan bahwa *Listening Team* tidak hanya meningkatkan keaktifan kognitif, tetapi juga mendukung keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proses pembelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya memberikan dampak positif terhadap respon dan keaktifan siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, serta terlibat secara langsung dalam diskusi kelompok. Pembagian peran dalam strategi *Listening Team* mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Dengan meningkatnya respon positif dan keaktifan siswa, pembelajaran IPA tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berpusat pada siswa, yang pada akhirnya turut mendukung peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MIS Mambaul Ulum Kabupaten Kubu Raya, untuk menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran *Listening Team*

secara berkelanjutan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan respon siswa. Guru diharapkan dapat mengelola waktu dan pembagian peran kelompok secara proporsional agar seluruh siswa terlibat secara optimal. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan strategi *Listening Team* pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan strategi pembelajaran inovatif lainnya guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran *Listening Team* terhadap kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 145–153.
- Anggraini, A. (2021). Pengaruh pendekatan pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 77–88.
- Fitriani, D. (2018). Hubungan metode pembelajaran konvensional dengan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 124–135.
- Farida, D. (2019). Pengaruh strategi *Listening Team* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(3), 98–108.
- Fauzan, A. (2022). Penerapan strategi *Listening Team* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 67–75.
- Hakim, R. (2019). Penerapan strategi *Listening Team* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–57.
- Hidayat, T. (2018). Pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 210–218.
- Kurniawan, D. (2021). Penerapan strategi *Listening Team* untuk meningkatkan kualitas interaksi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 134–142.
- Lestari, D. (2020). Pengaruh strategi *Listening Team* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 89–97.
- Nurhayati, S. (2021). Efektivitas strategi *Listening Team* dalam pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 120–129.
- Pratama, A. (2017). Strategi pembelajaran kooperatif dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 98–106.
- Prasetyo, A. (2022). Efektivitas strategi *Listening Team* dalam meningkatkan respon positif siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 121–132.
- Permata, R. (2020). Motivasi belajar dan hasil belajar IPA pada pembelajaran tradisional. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 201–213.

- Putra, R. A. (2020). Efektivitas strategi pembelajaran *Listening Team* terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA dan Pembelajaran*, 8(1), 45-53.
- Putri, A. N. (2020). Efektivitas strategi *Listening Team* pada pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 112-125.
- Rahayu, L., & Kurniawan, B. (2021). Strategi *Listening Team* dan keterlibatan sosial siswa dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 12(2), 87-96.
- Rahmawati, L. (2020). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui strategi *Listening Team*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 55-63.
- Sanjaya, W. (2018). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Santoso, B., & Afifah, N. (2021). Pengaruh strategi *Listening Team* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(3), 198-210.
- Sari, M. (2019). Penerapan strategi *Listening Team* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 33-41.
- Setiawan, B. (2019). Kesulitan siswa dalam keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 56-66.
- Silberman, M. L. (2016). *Active learning: 101 strategi pembelajaran aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suhartini, E. (2018). Strategi *Listening Team* dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 78-86.
- Sutarto, H. (2020). Hubungan strategi *Listening Team* dengan respon emosional dan kognitif siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(4), 45-59.
- Utami, S. R. (2019). Pengaruh strategi *Listening Team* terhadap keaktifan dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 201-209.
- Wahyuni, S., Lestari, R., & Nugroho, A. (2022). Hubungan keterampilan kolaboratif siswa dengan hasil belajar IPA melalui strategi *Listening Team*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(4), 76-89.
- Wulandari, E. (2019). Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif *Listening Team* terhadap sikap dan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 160-168.